

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data berupa data subjek. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar ke Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Kudus. Kuesioner disebar ke Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang menjadi obyek penelitian.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan anteseden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 39). Variabel independen dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yaitu kejelasan sasaran anggaran , kesulitan sasaran anggaran , pengendalian akuntansi , dan sistem pelaporan.

3.2.1. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1)	Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran itu dipahami oleh pegawai yang bertanggung jawab atas anggaran tersebut.	1. Tujuan, 2. Standar , 3. Kinerja, 4. Tingkat kesulitan, 5. Sasara prioritas, 6. Koordinasi, 7. Jangka waktu	Anggi (2017)
Kesulitan Sasaran Anggaran (X_2)	Kesulitan sasaran anggaran (<i>budget goal difficulty</i>). Rentang sasaran dari sangat longgar dan mudah dicapai sampai sangat ketat dan tidak dapat dicapai.	1. Pencapaian anggaran 2. Sasaran anggaran 3. Keahlian dan pengetahuan	Reni (2014)
Pengendalian akuntansi (X_3)	Pengendalian akuntansi adalah semua prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk menjaga atau mengubah pola aktifitas organisasi	1. Penilaian Resiko. 2. Kegiatan Pengendalian. 3. Informasi dan Komunikasi, 4. Pemantauan,	Setiawan (2013)

Sistem Pelaporan (X_4)	Sistem pelaporan adalah laporan yang menggambarkan mengenai penyebab terjadinya penyimpangan, tindakan yang diambil untuk mengoreksi variansi yang tidak menguntungkan dan waktu yang dibutuhkan agar tindakan koreksi lebih efektif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyebab terjadinya penyimpangan, 2. Tindakan yang diambil 3. Lamanya waktu koreksi 	Reni (2014)
Akuntabilitas Kinerja (Y)	Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui pertanggung jawaban secara periodik (BPKP 2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Kinerja, 2. Pengukuran Kinerja, 3. Pelaporan Kinerja, 4. Evaluasi Internal, 5. Pencapaian Kinerja 	Yanhar Jamaluddin (2017)

Sumber : Berbagai Penelitian Terdahulu , 2019

3.3. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar ke Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Kudus. Sumber data penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang telah memenuhi kriteria menjadi obyek penelitian.

3.4. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, populasi penelitian mengacu pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kudus, populasi dalam penelitian ini adalah kepala dinas, sekretaris dinas kepala bagian, kepala sub bagian keuangan, dan staff bagian keuangan, yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan daerah pada Pemerintah Kabupaten Kudus yang berjumlah 10 SKPD dari keseluruhan SKPD di Kabupaten Kudus ada kurang lebihnya 21 kantor SKPD. (sipp.menpan.go.id)

Tujuan peneliti mengambil populasi menjadi sample hanya 10 SKPD karena untuk mengadakan reduksi (pengurangan) terhadap kuantitas objek yang diteliti, tidak semua populasi atau peristiwa akan diteliti, tetapi hanya sebagian saja. Mengadakan generalisasi terhadap hasil penelitian, generalisasi di sini berarti membuat kesimpulan yang lebih ringkas terhadap fenomena yang berjumlah banyak. Serta menonjolkan sifat-sifat umum pada populasi. Adapun 10 SKPD sebagai berikut :

Tabel 3.2

Instansi dan Kelebihan Instansi

No.	Nama Instansi	Kelebihan Instansi
1.	Dinas Perhubungan	a. Sebagai perumusan kebijakan teknis dibidang perhubungan, b. Pelaksana tugas bidang lalu lintas jalan, angkutan jalan, pengendalian operasional dan keselamatan jalan

2. Dinas Komunikasi dan Informatika	<p>a. Melakukan pembinaan, pengawasan, evaluasi dan monitoring atas pelaksanaan kebijakan informasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh PPID Pembantu</p> <p>b. Dapat mengusulkan pembentukan tim fasilitasi penanganan sengketa informasi kepada Bupati untuk masyarakat</p>
3. Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga	<p>a. Pelaksanaan tugas di bidang pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan non formal dan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, pemuda, dan olahraga</p> <p>b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang pendidikan, pemuda, dan olahraga</p>
4. Dinas Pekerja Umum dan Penataan Ruang	<p>a. Penyelenggara urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang bina marga, pengairan, energi, dan sumber daya mineral</p> <p>b. Sebagai pelaksanaan tugas di bidang pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jalan dan jembatan, pembangunan, pemeliharaan dan pendayagunaan sumber daya air, energi, dan sumber daya mineral;</p>
5. Dinas Tenaga Kerja Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	<p>a. Sebagai perumusan kebijakan teknis bidang perindustrian, koperasi, dan usaha mikro, kecil dan menengah serta penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang perindustrian, koperasi, dan usaha mikro, kecil dan menengah</p> <p>b. Sebagai pelaksanaan tugas dibidang industri kimia, agro, hasil hutan, logam, mesin, elektronik dan aneka industri,</p>

	kelembagaan dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah, pembinaan produksi dan pemasaran, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi
6. Dinas Pertanian dan Pangan	<ol style="list-style-type: none">a. Memberikan perlindungan terhadap sumber hayati perikananb. Melaksanakan, menerapkan serta melakukan kajian teknologi tepat guna di tingkat produksi dan mutu usaha perikanan serta melakukan pembinaan kelompok tani ikan dan memberikan perijinan usaha-usaha di bidang perikanan
7. Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Dinsos P3AP2KB)	<ol style="list-style-type: none">a. Penyelenggara kebijakan, program dan kegiatan di bidang pelayanan rehabilitasi sosial, bantuan perlindungan dan jaminan sosial, pemberdayaan kelembagaan sosial dan keluarga miskin, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana.b. Pengendalian dan pelaporan di bidang pelayanan rehabilitasi sosial, bantuan perlindungan dan jaminan sosial, pemberdayaan kelembagaan sosial dan keluarga miskin, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana.c. Penyelenggaraan administrasi dinas di bidang pelayanan rehabilitasi sosial, bantuan perlindungan dan jaminan sosial, pemberdayaan kelembagaan sosial dan keluarga miskin, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana.

8. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	<p>a. Dapat memberikan kekuasaan atau mendelegasikan kewenangan kepada masyarakat, agar masyarakat memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan untuk membangun diri dan lingkungannya secara mandiri</p> <p>b. Meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelaksanaan berbagai program pembangunan, agar kondisi kehidupan masyarakat mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan</p>
9. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	<p>a. penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang kebudayaan dan pariwisata serta pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang kebudayaan dan pariwisata</p> <p>b. memiliki tugas di bidang budaya, tradisi, bahasa, keurbakalaan, pengembangan destinasi pariwisata, dan pemasaran pariwisata juga perumusan kebijakan teknis bidang kebudayaan dan pariwisata</p>
10. Dinas Kesehatan	<p>a. Sebagai pemantauan, evaluasi dan pelaporan bidang kesehatan dan pelaksanaan kesekretariatan dinas</p> <p>b. penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang kesehatan juga sebagai pembinaan dan fasilitasi bidang kesehatan lingkup kabupaten</p>

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling (Margono, 2010:126).

Teknik *simple random sampling* memungkinkan setiap unit sampling sebagai unsur populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dari pernyataan di atas, maka penelitian kali ini peneliti mengambil 10 responden pada setiap 1 SKPD, jadi ada 100 responden pada penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan Pemkab Kudus yang memegang jabatan sebagai kepala dinas, sekretaris dinas, kepala bagian, kepala sub bagian keuangan, staff bagian keuangan, di Kabupaten Kudus.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemilihan sampel *nonprobabilitas* dengan *purposive sampling* yaitu dengan menyebarkan kuesioner pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kabupaten Kudus.

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Serta merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan di ukur dan tahu apa yang di harapkan dari responden.

Koesioner cocok di gunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah luas. Adapun skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan skala likert.

Tabel 3.3.
Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.6. Metode Pengolahan Data Penelitian

3.6.1. Uji Kualitas Data

Ketetapan pengujian suatu hipotesa tentang hubungan variabel penelitian sangat tergantung pada suatu kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Ada dua uji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1.1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan sejauh mana suatu alat ukur itu menunjukkan ketepatan dan kesesuaian, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai hitung r (*correlation item total correlation*) dengan nilai tabel r dengan ketentuan untuk *degree of freedom* ($df = n - k$), dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen.

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid. $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana semua alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan). Reliabilitas berarti ketergantungan atau konsistensi. Ini menunjukkan bahwa hal yang sama diulangi atau berulang di bawah kondisi yang identik atau sangat mirip. Kebalikan dari reliabilitas adalah hasil yang tidak menentu, tidak stabil, atau tidak konsisten yang terjadi karena pengukuran itu sendiri.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang dimana perhitungannya menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yang bertujuan untuk menentukan pengaruh Kejelasan sasaran anggaran, Kesulitan sasaran anggaran, Pengendalian akuntansi dan Sistem pelaporan terhadap Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:206).

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian disajikan dalam tabel statistik deskriptif yang menunjukkan rata-rata standar deviasi atas bobot jawaban yang secara teoritis didesain dalam kuesioner dan kisaran sesungguhnya yaitu nilai terendah sampai nilai tertinggi atas bobot jawaban responden yang sesungguhnya.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah adadi dalam sebuah model regresi linier *ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendeteksi normal. Untuk mendeteksi normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis grafik, yaitu dengan melihat grafik histogram dan dengan melihat *Normal Probability Plot* (P-P Plot).

Selain dengan *normal probability plot*, pendektasian normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik.

Untuk menguji normalitas residual dilakukan dengan uji statistik *non parametric kolmogorof-Smirnov* (K-S) dengan level signifikansi $> 0,05$. Dalam uji *kolmogorof-Smirnov* akan diuji normalitas variabel.

3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya problem multiko, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolrance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Menurut Ghazali (2016) syarat yang digunakan untuk uji multikolinieritas adalah:

1. Nilai *tolrance* $>10\%$ (0,1) dan nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinieritas
2. Nilai *tolrance* $<10\%$ (0,1) dan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2011: 139-143).

Selain menggunakan *scatterplot*, uji heteroskedastisitas dapat diuji melalui uji glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai *absolute* residualnya (Gujarati, 2003).

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai *absolut* residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolut* residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya autokorelasi dalam analisis regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka digunakan uji Durbin Watson. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson (DW) dengan tabel uji Durbin Watson (d_U dan d_L). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson adalah (Ghozali, 2016).

$0 < DW < d_L$: Terjadi autokorelasi
$d_L \leq DW \leq d_U$: Tidak dapat disimpulkan
$d_U < DW < 4-d_U$: Tidak ada autokorelasi
$4-d_U \leq DW \leq 4-d_L$: Tidak dapat disimpulkan
$4-d_L < d < 4$: Terjadi autokorelasi

3.7.3. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis pertama tentang Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) terhadap AKIP (Y). Kedua, tentang Kesulitan Sasaran Anggaran (X2) terhadap AKIP (Y). Ketiga, Pengaruh Pengendalian Akuntansi (X3) terhadap AKIP (Y). Keempat, Pengaruh Sistem Pelaporan (X4) terhadap AKIP (Y). Menggunakan koefisien korelasi yang dapat dilihat dalam persamaan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

a	=	Konstanta
$b_{1,2,3,4}$	=	Koefisien Regresi Parsial
e	=	Variabel Pengganggu (error)
X_1	=	Kejelasan Sasaran Anggaran
X_2	=	Kesulitan Sasaran Anggaran
X_3	=	Pengendalian Akuntansi
X_4	=	Sistem Pelaporan
Y	=	Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

3.7.4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) yang dapat menggunakan unstandardized coefficients maupun standardized coefficients (Ghozali, 2011:101).

Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel yaitu bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti bahwa variabel independen mampu mempengaruhi terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti bahwa variabel independen tidak mampu mempengaruhi terhadap variabel dependen.

3.7.5. Uji Goodness Of Fit (Uji Kesesuaian Model)

Uji *Goodness of Fit* atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik uji *Goodness of Fit* dapat dilakukan melalui nilai signifikansi, nilai koefisien determinasi maupun nilai statistik F.

Menurut Ghozali (2011), perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya perhitungan statistik disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak, namun jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.

3.7.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun interpretasi nilai r^2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4.
Interval Koefisien Determinasi

Interval Nilai r	Tingkat Hubungan
$0 \leq r \leq 0,2$	Sangat Rendah
$0,2 \leq r \leq 0,4$	Rendah
$0,4 \leq r \leq 0,6$	Sedang
$0,6 \leq r \leq 0,8$	Tinggi
$0,8 \leq r \leq 1$	Sangat Tinggi

